



Strategi Peningkatan Minat dan Mental Wirausaha pada Siswa SDN Nagrak 05 untuk Mewujudkan Generasi Pengusaha Sukses di Masa Depan

Strategy to Increase Entrepreneurial Interest and Mentality in Nagrak 05 Elementary School Students to Create a Generation of Successful Entrepreneurs in the Future

**Son Haji^{1*}, Putri Ayu Tamara², Septi Rizkiani³, Oktaviarni Oktaviarni⁴,
Muhammad Rizqi Nurpratama⁵, Olla Violetta Shakira⁶, Alfian Nul Haki⁷,
Elfita Aprilia⁸**

¹⁻⁸Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

son10haji@gmail.com^{1*}, putritamaraayu123@gmail.com², septirizkiani19@gmail.com³,
putritamaraayu123@gmail.com⁴, tamtama664@gmail.com⁵, Ollaviolleta@gmail.com⁶,
mulaihakimalfian@gmail.com⁷, erfitaaprillia1872@gmail.com⁸

Korespondensi Penulis: son10haji@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17,2024;

Revised: Desember,31,2024;

Accepted: Januari 14,2025;

Online Available: Januari,16,2024;

Keywords: *Strategy, Interest, Mentality, Entrepreneurship*

Abstract. *Entrepreneurship education is an important aspect in shaping the character and skills of the younger generation to face future challenges. The aim of this service is to increase interest and entrepreneurial mentality among students at SDN Nagrak 05 through counseling, training and mentoring. This program is designed to foster students' self-confidence and awareness regarding the importance of entrepreneurship as a potential career choice and equip them with the basic skills for making handicrafts and making food to become successful entrepreneurs. The methods used are practice-based training, motivation through sharing sessions, as well as simulations and introductions to the business world with a fun approach. This program involves collaboration between students, teachers and parents in supporting the development of students' entrepreneurial interests and mentality. The expected result of this activity is an increase in students' knowledge about entrepreneurship, as well as the development of a tough and creative mental attitude in facing various challenges. Evaluation is carried out through observations and interviews to measure changes in students' attitudes and interests regarding entrepreneurship. It is hoped that this program can contribute to creating a young generation who has the readiness and courage to start a business early, and is able to adapt to face global economic dynamics.*

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat dan mental wirausaha pada siswa SDN Nagrak 05 melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Program ini dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karir yang potensial dan membekali mereka dengan keterampilan dasar untuk membuat kerajinan tangan dan membuat makanan agar menjadi wirausaha yang sukses. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik, motivasi melalui sharing session, serta simulasi dan pengenalan dunia usaha dengan pendekatan yang menyenangkan. Program ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan minat dan mental wirausaha siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan, serta terbangunnya sikap mental yang tangguh dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengukur perubahan dalam sikap dan minat siswa terkait kewirausahaan. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kesiapan dan keberanian untuk memulai usaha sejak dini, serta mampu beradaptasi dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

Kata kunci: Strategi, Minat, Mental, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu komponen penting dalam membangun karakter dan keterampilan generasi muda, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan peluang. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki populasi muda yang besar, peran pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar menjadi sangat strategis untuk mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki mental wirausaha yang kuat. Namun, meskipun potensi ini sangat besar, banyak sekolah di Indonesia, termasuk di daerah pedesaan seperti Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan kewirausahaan sejak usia dini.

SDN Nagrak 05, sebagai salah satu sekolah di Kecamatan Gunung Putri, memiliki tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat dan mental wirausaha pada siswanya. Terletak di daerah yang relatif berkembang namun masih memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran kewirausahaan, sekolah ini menghadapi kesulitan dalam memfasilitasi siswa untuk mengenal lebih jauh dunia usaha. Meskipun demikian, potensi besar pada diri siswa untuk berkembang sebagai calon pengusaha sukses di masa depan, sangat perlu digali dan difasilitasi dengan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan para pendidik serta pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SDN Nagrak 05 belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep kewirausahaan, serta kurangnya keberanian untuk mencoba dan berinovasi. Di sisi lain, meskipun mereka memiliki kreativitas dan semangat yang tinggi, seringkali mereka belum terlatih untuk melihat kesempatan dan mengambil risiko dalam berbisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya peran serta pengenalan kewirausahaan sejak dini yang dapat merubah pola pikir siswa untuk melihat kewirausahaan bukan hanya sebagai profesi, melainkan sebagai cara untuk menciptakan peluang, berkreasi, dan menjadi solusi terhadap masalah sosial dan ekonomi di sekitar mereka.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis untuk meningkatkan minat dan mental wirausaha pada siswa SDN Nagrak 05. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan merancang dan melaksanakan program pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pada pengalaman praktis dan pemberdayaan potensi lokal yang dapat diakses oleh siswa. Program ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai dunia bisnis, mulai dari dasar-dasar kewirausahaan, pengembangan ide usaha, hingga aspek manajerial dan pemasaran produk yang diperlukan untuk menjalankan sebuah usaha dengan sukses.

Pentingnya pengembangan minat dan mental wirausaha pada usia dini menjadi landasan utama dalam merancang program ini. Dengan memberikan pengetahuan dan

pengalaman yang relevan dengan dunia usaha, diharapkan siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, percaya diri, berani mencoba, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi kegagalan dan mengambil peluang. Semua ini pada akhirnya akan berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan.

Program ini juga bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, di mana sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kewirausahaan, diharapkan akan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga siap menghadapi perubahan zaman dengan sikap mental yang tangguh dan jiwa wirausaha yang kuat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN Nagrak 05, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan siswa dari tiga kelas, yaitu Kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 22 November 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi siswa untuk dikembangkan dalam keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan, serta dukungan pihak sekolah yang mendukung program pembelajaran berbasis pengalaman.

Program ini dirancang untuk melatih siswa membuat kerajinan tangan, sempol, dan pudding sebagai sarana pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas mereka. Fokus utama adalah menciptakan generasi muda yang memiliki mental wirausaha sejak dini. Kegiatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang proses produksi sederhana, pengelolaan bahan, hingga penciptaan produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memupuk kreativitas dan inovasi sebagai dasar wirausaha.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan, dan penyediaan alat serta bahan. Kedua, tahap pelaksanaan pelatihan, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk praktik langsung dengan panduan dari tim PKM. Dalam tahap ini, siswa diajarkan teknik membuat kerajinan tangan, sempol, dan pudding secara berurutan, dengan fokus pada proses yang mudah diikuti. Ketiga, tahap evaluasi, yang

dilakukan melalui observasi hasil karya siswa serta diskusi reflektif untuk memahami sejauh mana program ini berkontribusi pada peningkatan minat dan mental wirausaha mereka.

Persiapan Kegiatan

1. Penyusunan Rencana Pelatihan

- a. Menyusun materi pelatihan terkait pembuatan kerajinan tangan, sempol, dan pudding yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.
- b. Merancang modul pelatihan yang mencakup teori dan praktik kewirausahaan yang dapat diimplementasikan oleh siswa.

2. Pemilihan Instruktur dari Mahasiswa

- a. Menentukan instruktur atau fasilitator yang berkompeten dari anggota kelompok mahasiswa dalam bidang kerajinan tangan, kuliner (sempol dan pudding), serta kewirausahaan.
- b. Instruktur dilibatkan untuk memberikan pengetahuan teknis serta motivasi terkait pentingnya mental wirausaha.

3. Persiapan Bahan dan Peralatan

- a. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk masing-masing kegiatan: bahan untuk kerajinan tangan, bahan baku sempol, bahan untuk membuat pudding, serta peralatan yang diperlukan (misalnya alat pemanggang, penggorengan, alat dapur, dan alat kerajinan).
- b. Memastikan kelengkapan bahan dan alat yang aman serta mudah digunakan oleh siswa.

4. Penyusunan Jadwal

- a. Menyusun jadwal pelatihan yang mencakup waktu untuk setiap kegiatan (kerajinan tangan, sempol, pudding) dengan dilakukan oleh siswa terbagi dari beberapa kelompok.
- b. Menentukan durasi setiap sesi agar proses pelatihan berjalan lancar dan tidak terburu-buru.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembukaan Kegiatan

- a. Memberikan pengantar kepada siswa mengenai tujuan pelatihan dan pentingnya mental kewirausahaan untuk masa depan mereka.

- b. Menjelaskan manfaat dari setiap keterampilan yang akan dipelajari, seperti pembuatan kerajinan tangan, sempol, dan pudding, sebagai modal untuk memulai usaha.

2. Sesi Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan

- a. Instruktur menjelaskan berbagai jenis kerajinan tangan yang dapat diproduksi dengan bahan sederhana.
- b. Siswa dibimbing untuk membuat kerajinan tangan sesuai dengan panduan yang diberikan, seperti membuat gantungan kunci dan bunga kertas.
- c. Siswa diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk kerajinan tangan yang unik dan dapat dijual.

3. Sesi Pelatihan Membuat Sempol

- a. Instruktur menjelaskan cara pembuatan sempol, bahan-bahan yang diperlukan, serta teknik memasaknya dengan benar.
- b. Siswa dilibatkan dalam proses pembuatan sempol dari awal hingga selesai, mulai dari menyiapkan bahan, meracik adonan, hingga memasak sempol dengan cara yang aman dan efisien.
- c. Ditekankan pada pentingnya kebersihan dan kualitas produk sebagai nilai tambah dalam berwirausaha.

4. Sesi Pelatihan Membuat Pudding

- a. Instruktur memberikan penjelasan tentang bahan dan proses pembuatan pudding, serta variasi rasa yang dapat dikembangkan untuk menarik pasar.
- b. Siswa mempraktikkan pembuatan pudding, dengan fokus pada teknik yang sederhana namun efektif untuk menciptakan produk yang enak dan menarik.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba membuat pudding dengan kreativitas mereka sendiri (misalnya membuat pudding dengan topping yang berbeda).

5. Pengenalan Aspek Kewirausahaan

- a. Selain keterampilan teknis, siswa diberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, seperti pengelolaan modal, pemasaran produk, serta pentingnya pelayanan pelanggan.
- b. Diskusi kelompok tentang bagaimana cara memasarkan produk yang telah mereka buat, serta pentingnya inovasi dan kualitas dalam bisnis.

6. Praktik Langsung dan Simulasi Penjualan

- a. Siswa diberi kesempatan untuk mencoba "berjualan" produk mereka kepada teman-teman sekelas atau orang tua yang hadir.

- b. Siswa dilatih untuk berbicara dengan percaya diri mengenai produk mereka, mempromosikan barang, serta belajar cara mengelola uang hasil penjualan.

Evaluasi dan Penutupan Kegiatan

1. Evaluasi Hasil Pelatihan

- a. Instruktur dan fasilitator melakukan evaluasi terhadap hasil karya siswa dalam setiap kegiatan (kerajinan tangan, sempol, pudding), baik dari segi kreativitas, kebersihan, maupun kesesuaian dengan prosedur yang diajarkan.
- b. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai pelatihan yang telah mereka ikuti, termasuk hal-hal yang mereka pelajari dan kesulitan yang mereka hadapi.

2. Pemberian Penghargaan

- a. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kinerja terbaik, baik dalam hal kreativitas, keahlian teknis, maupun penerapan mental kewirausahaannya.
- b. Penghargaan berupa sertifikat, hadiah kecil, atau kesempatan untuk memasarkan produk mereka dalam kegiatan sekolah.

3. Penutupan

- a. Menutup kegiatan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mengembangkan minat dan keterampilan kewirausahaan mereka.
- b. Mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memulai usaha kecil-kecilan di rumah atau lingkungan sekitar.

Tindak Lanjut Kegiatan

1. Monitoring dan Pendampingan

- a. Setelah pelatihan, diadakan sesi tindak lanjut dengan memberikan pendampingan kepada siswa yang berminat untuk mengembangkan produk mereka lebih lanjut.
- b. Memberikan arahan tentang cara memulai usaha kecil-kecilan dengan modal minim dan mengelola usaha dengan baik

2. Penyusunan Rencana Bisnis Sederhana

- a. Bagi siswa yang tertarik, diadakan pembekalan lebih lanjut tentang bagaimana membuat rencana bisnis sederhana yang dapat diterapkan dalam usaha mereka, baik itu produk kerajinan tangan, sempol, atau pudding.

Perumusan Masalah

Dengan prosedur kegiatan ini, diharapkan siswa SDN Nagrak 05 dapat mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam dunia kewirausahaan, serta membangun mental wirausaha yang kuat untuk sukses di masa depan.

Tujuan Program

1. Mengajarkan kepada siswa-siswi untuk membangun kreatifitas kerajinan tangan untuk diperjual belikan.
2. Meningkatkan minat siswa untuk memulai berwirausaha.
3. Mendorong siswa agar bisa berwirausaha sejak dini.

Luaran Yang Diharapkan

SDN Negeri 05 Nagrak, berlokasi di Jalan K.H. Rafei No. 2, Desa Nagrak, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak 1 Februari 1918. Sekolah ini memiliki luas tanah 1.710 meter persegi dan memiliki reputasi yang baik di daerah sekitarnya.

SDN Negeri 05 Nagrak menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu, mulai pagi hari. Sekolah ini telah terakreditasi A berdasarkan Surat Keputusan No. 763/BANSM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 9 September 2019. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Negeri Nagrak 01 memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan memenuhi standar nasional. Sekolah ini memiliki akses internet yang memadai, dan menggunakan listrik PLN sebagai sumber energi.

SDN Negeri 05 Nagrak juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. SDN Negeri 05 Nagrak memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan, seperti ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, dan program-program peningkatan kualitas guru.

Sekolah ini juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan orang tua murid, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Bagi para orang tua

yang ingin mendaftarkan putra-putrinya di sekolah yang memiliki tradisi panjang, reputasi baik, dan fasilitas lengkap, SDN Negeri 05 Nagrak bisa menjadi pilihan yang tepat.

Metode pelaksanaan pelatihan dalam rangka peningkatan minat dan mental wirausaha pada siswa SDN Nagrak 05 untuk mewujudkan generasi pengusaha sukses di masa depan dapat dirancang secara komprehensif, mencakup pendekatan praktis, teoretis, dan motivasional. Pelatihan yang mengajarkan keterampilan membuat kerajinan tangan, sempol (sejenis makanan olahan dari ayam atau daging lainnya yang dibentuk mirip sate), dan puding memiliki potensi besar untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa. Berikut adalah langkah-langkah dilakukan:

1. Persiapan Identifikasi

- a. Tujuan: Menetapkan tujuan utama pelatihan, yaitu meningkatkan minat, keterampilan praktis, dan mental wirausaha siswa.
- b. Penyusunan Materi Pelatihan: Menyusun materi yang mencakup teknik pembuatan kerajinan tangan, sempol, dan puding secara sederhana dan mudah dipahami. Materi harus disesuaikan dengan usia siswa SD.
- c. Pengajar/Pelatih: Mahasiswa yang berpengalaman yang memiliki keterampilan di bidang kerajinan tangan, kuliner, dan kewirausahaan.
- d. Persiapan Peralatan dan Bahan: Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan kerajinan tangan, sempol, dan puding. Bahan yang digunakan aman dan mudah diperoleh di sekitar mereka.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dapat dilakukan dalam beberapa sesi terstruktur:

a. Pengenalan Wirausaha

- 1) Pengenalan Konsep Wirausaha: Mengajarkan kepada siswa apa itu wirausaha, mengapa penting untuk memiliki keterampilan kewirausahaan sejak dini, serta manfaatnya di masa depan.
- 2) Diskusi tentang Pengusaha Sukses: Menyajikan cerita inspiratif tentang pengusaha yang berhasil. Cerita ini bisa menjadi motivasi agar siswa mulai berpikir kreatif dan mandiri.

b. Pelatihan Kerajinan Tangan

- 1) Teori Singkat: Penjelasan tentang jenis-jenis kerajinan tangan yang mudah dibuat dan potensi pasarnya (misalnya, kerajinan dari bahan daur ulang, hiasan dari tanah liat, atau dari kertas).

- 2) Praktik Membuat Kerajinan Tangan: Siswa dibimbing untuk membuat kerajinan sederhana, misalnya membuat bingkai foto dari stik es krim, bunga dari kertas, atau tas dari kain perca.
- 3) Diskusi Tentang Pemasaran: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara memasarkan produk kerajinan yang mereka buat, termasuk harga dan strategi menjual.

c. Pelatihan Membuat Sempol

- 1) Teori Singkat tentang Sempol: Penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sempol, serta cara-cara pengolahan yang sederhana namun enak dan menarik.
- 2) Praktik Membuat Sempol: Siswa dibimbing untuk membuat sempol sendiri, dimulai dari pencampuran bahan-bahan hingga proses penggorengan.
- 3) Pengenalan Proses Pemasaran: Memberikan pengetahuan dasar tentang cara memasarkannya, seperti menjual di sekolah atau acara-acara keluarga.

d. Pelatihan Membuat Puding

- 1) Teori Pembuatan Puding: Penjelasan tentang bahan-bahan dasar puding, cara-cara memasak yang aman dan mudah.
- 2) Praktik Membuat Puding: Mengajarkan siswa membuat puding dalam beberapa varian rasa, seperti puding cokelat, vanila, atau puding buah.
- 3) Pengenalan Pengemasan dan Pemasaran: Mengajarkan cara pengemasan yang menarik dan cara menyampaikan ke konsumen potensial. Siswa dapat diberi tugas untuk menciptakan merek puding mereka sendiri.

3. Evaluasi dan Refleksi

Setelah setiap sesi, lakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Evaluasi bisa berupa:

- a. Observasi Praktik: Melihat langsung bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dalam membuat produk.
- b. Tanya Jawab: Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep yang telah diajarkan.
- c. Diskusi Kelompok: Menyusun kelompok kecil untuk mendiskusikan hal-hal yang mereka pelajari dan memberikan umpan balik terkait pelatihan.

4. Penyelesaian dan Penyuluhan Lanjutan

- a. Penutupan: Menyimpulkan materi pelatihan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berpartisipasi dengan baik. Mengajak siswa untuk berbagi pengalaman atau hasil kerajinan mereka di depan kelas.
- b. Pemberian Tugas: Memberikan tugas kepada siswa untuk terus berlatih dan mungkin mencoba menjual produk mereka, baik itu kerajinan tangan, sempol, atau puding.
- c. Pemberian Sertifikat: Memberikan sertifikat atau penghargaan bagi siswa yang berhasil dalam pelatihan. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

5. Tindak Lanjut

- a. Pendampingan: Melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap hasil produk yang mereka buat. Ini bisa melalui kunjungan rutin ke sekolah atau memberikan tugas untuk mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan teman-teman dan guru.
- b. Kegiatan Kewirausahaan Sekolah: Mengorganisir pasar wirausaha mini di sekolah, di mana siswa bisa menjual produk mereka, baik itu kerajinan tangan, sempol, atau puding. Ini akan memberikan pengalaman langsung dalam memasarkan produk.
- c. Pemberian Modal Usaha: Jika memungkinkan, memberikan bantuan modal atau fasilitas untuk mendukung siswa yang ingin mengembangkan usahanya.

6. Peningkatan Mental Wirausaha

Selain keterampilan teknis, mental wirausaha juga perlu ditanamkan. Berikut cara untuk meningkatkan mental wirausaha siswa:

- a. Penguatan Karakter: Memberikan motivasi, seperti pentingnya kesabaran, kreativitas, dan keberanian dalam menghadapi kegagalan.
- b. Pembelajaran dari Kegagalan: Mengajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan bagaimana cara bangkit kembali.
- c. Membangun Mindset Positif: Menanamkan pola pikir bahwa usaha yang dilakukan dengan tekun dan kreatif akan menghasilkan kesuksesan di masa depan.

Pelatihan ini tidak hanya akan mengajarkan siswa keterampilan praktis, tetapi juga memperkenalkan mereka pada dunia kewirausahaan yang dapat membuka peluang di masa depan. Dengan pendekatan yang menarik dan aplikatif, diharapkan siswa dapat memulai langkah pertama mereka untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan yang dilaksanakan di SDN Nagrak 05 bertujuan untuk meningkatkan minat dan mental wirausaha siswa melalui kegiatan praktis membuat kerajinan tangan, sempol, dan puding. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pelatihan ini:

1. Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa

Pelatihan ini berhasil memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha. Hasil-hasil yang diperoleh antara lain:

- a. Kerajinan Tangan: Siswa mampu membuat berbagai produk kerajinan tangan yang menarik dan kreatif, seperti bingkai foto dari stik es krim, bunga dari kertas, dan hiasan lain yang bisa dijual. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari teknik dasar pembuatan kerajinan tangan.



Gambar 1: Kerajinan Tangan Siswa

- b. Sempol: Siswa belajar cara membuat sempol dari bahan dasar ayam atau daging lainnya. Mereka berhasil mempraktikkan cara pencampuran bahan, pembentukan sempol, hingga penggorengan, yang kemudian bisa dipasarkan di sekitar lingkungan mereka, baik di sekolah maupun rumah.



Gambar 2: Praktik Membuat Makanan Sempol Ayam

- c. Puding: Dalam sesi pembuatan puding, siswa diajarkan berbagai jenis puding, termasuk puding cokelat, vanilla, dan puding buah. Siswa mampu mempraktikkan cara membuat puding yang tidak hanya lezat, tetapi juga menarik dari segi tampilan.



Gambar 3: Praktik Membuat Makanan Puding

2. Meningkatkan Minat Siswa terhadap Wirausaha

Pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat wirausaha di kalangan siswa. Mereka mulai memandang kewirausahaan sebagai pilihan yang menarik dan mungkin untuk dicapai, meskipun mereka masih sangat muda. Beberapa indikator peningkatan minat wirausaha antara lain:

- a. Antusiasme untuk Menjual Produk: Setelah mempelajari pembuatan smpol dan puding, banyak siswa yang tertarik untuk mencoba menjual produk yang mereka buat di lingkungan sekitar rumah atau sekolah mereka. Beberapa bahkan mulai berani berinisiatif menawarkan produk mereka kepada teman-teman atau orangtua.
- b. Kreativitas dalam Pemasaran: Siswa mulai menunjukkan kreativitas dalam merancang cara mereka untuk memasarkan produk mereka. Mereka belajar tentang pentingnya kemasan produk dan cara menarik perhatian konsumen.
- c. Pertumbuhan Keinginan untuk Berwirausaha: Dalam refleksi setelah pelatihan, beberapa siswa mengungkapkan cita-cita mereka untuk menjadi pengusaha sukses, seperti membuka usaha smpol atau toko kerajinan tangan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sejak dini.

3. Pembentukan Mental Wirausaha

Pelatihan ini juga berhasil membentuk mental wirausaha yang lebih tangguh dan percaya diri pada siswa. Mereka belajar bahwa menjadi pengusaha bukan hanya tentang menghasilkan uang, tetapi juga tentang kreativitas, ketekunan, dan kemauan untuk terus belajar. Beberapa pencapaian terkait mental wirausaha adalah:

- a. Kemandirian: Siswa belajar cara mengelola proses pembuatan produk dari awal hingga akhir, yang menumbuhkan rasa kemandirian. Mereka tahu bahwa usaha yang mereka lakukan membutuhkan usaha, waktu, dan perhatian, dan mereka harus bertanggung jawab atas hasilnya.
- b. Ketahanan terhadap Kegagalan: Beberapa siswa menghadapi tantangan selama proses pembuatan produk, seperti gagal dalam membuat sempol atau puding yang sempurna. Namun, mereka belajar untuk tidak menyerah dan mencoba lagi dengan cara yang lebih baik. Ini adalah bagian penting dalam mental wirausaha yang harus mereka miliki.
- c. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Setelah berhasil membuat produk, siswa merasa lebih percaya diri, baik dalam kemampuan mereka untuk membuat produk yang berkualitas, maupun dalam kemampuan berbicara tentang produk mereka. Beberapa siswa bahkan berbicara tentang kemungkinan memulai usaha mereka sendiri di masa depan.

4. Pembelajaran Pemasaran dan Pengelolaan Usaha

Sebagai bagian dari pelatihan, siswa tidak hanya dilatih dalam keterampilan teknis, tetapi juga diberikan pemahaman dasar tentang cara menjalankan dan mengelola usaha. Beberapa hasil yang tercapai adalah:

- a. Pemahaman tentang Harga dan Modal: Siswa belajar tentang bagaimana menghitung harga jual produk berdasarkan biaya bahan baku yang digunakan. Mereka juga belajar tentang pentingnya mengelola uang hasil penjualan untuk membeli bahan baku berikutnya atau untuk reinvestasi usaha.
- b. Pemasaran Produk: Siswa memahami konsep dasar pemasaran produk, seperti pentingnya membuat produk yang menarik dan memperkenalkan produk kepada orang lain. Mereka juga mulai berpikir tentang cara mengemas produk dengan menarik agar dapat lebih laku di pasar.
- c. Praktek Penjualan: Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, diadakan bazar mini di sekolah, di mana siswa dapat memasarkan dan menjual produk yang mereka buat. Ini memberi mereka pengalaman langsung dalam dunia wirausaha dan membantu mereka memahami tantangan dalam menjual produk.

5. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Pelatihan ini juga memacu kreativitas siswa. Dengan menyediakan mereka berbagai bahan dan metode pembuatan produk, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif, baik dalam pembuatan produk maupun dalam cara memasarkan produk tersebut.

- a. Pengembangan Ide Baru: Beberapa siswa menunjukkan kemampuan untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan varian produk yang lebih kreatif, misalnya, dengan membuat variasi puding yang unik atau kerajinan tangan dengan desain berbeda.
- b. Menghargai Proses Kreatif: Siswa mulai memahami bahwa keberhasilan dalam berwirausaha tidak hanya tergantung pada produk yang dijual, tetapi juga pada bagaimana ide-ide kreatif dapat dikembangkan dan diterima pasar.

6. Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian

Salah satu dampak yang sangat signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan rasa percaya diri siswa. Mereka belajar untuk percaya pada kemampuan diri mereka sendiri dalam membuat dan menjual produk. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memberikan mereka keyakinan untuk menjalankan usaha mereka sendiri di masa depan.

- a. Kemandirian dalam Berbisnis: Dengan diberikan tanggung jawab untuk membuat produk dan menjualnya, siswa belajar untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka dengan bijak. Mereka juga mulai memahami pentingnya ketekunan dan komitmen dalam menjalankan usaha.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan, Sempol, dan Puding dalam rangka Peningkatan Minat dan Mental Wirausaha pada Siswa SDN Nagrak 05 berhasil mencapai tujuannya untuk memberikan keterampilan praktis serta menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswa. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang menggabungkan keterampilan teknis dan pengembangan mental wirausaha, beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Peningkatan Keterampilan Praktis

Siswa berhasil menguasai keterampilan dasar dalam membuat kerajinan tangan, sempol, dan puding. Mereka tidak hanya memahami langkah-langkah teknis pembuatan produk, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan produk yang unik dan

berkualitas. Keterampilan ini dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi modal untuk memulai usaha.

2. Meningkatkan Minat dan Kesadaran Kewirausahaan

Pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat siswa terhadap kewirausahaan. Mereka mulai memahami bahwa usaha tidak harus dimulai dengan modal besar, melainkan dengan keterampilan, kreativitas, dan ketekunan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencoba menjual produk mereka, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

3. Pembentukan Mental Wirausaha yang Tangguh

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berfokus pada pembentukan mental wirausaha yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi tantangan. Siswa belajar bahwa berwirausaha membutuhkan keberanian untuk mencoba, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, serta kemauan untuk terus belajar dan berinovasi.

4. Pengembangan Kemampuan Pengelolaan Usaha

Siswa mendapatkan pemahaman dasar tentang cara mengelola usaha, seperti penentuan harga, pemasaran produk, dan pengelolaan modal. Pelatihan ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran dalam menjalankan sebuah usaha.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian

Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri. Mereka merasa lebih mandiri dan yakin akan kemampuan mereka untuk memulai usaha sendiri. Rasa percaya diri ini penting dalam membentuk karakter mereka sebagai calon pengusaha sukses di masa depan.

6. Pengalaman Praktis dalam Pemasaran Produk

Dengan adanya bazar mini di sekolah, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memasarkan produk yang mereka buat. Ini memberikan mereka pemahaman tentang dunia pasar yang sesungguhnya dan bagaimana menjual produk dengan cara yang menarik dan efisien.

Saran

Supaya memperkuat hasil pelatihan ini dan memberikan dampak jangka panjang, disarankan hal sebagai berikut.

1. Melakukan Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan bimbingan lanjutan bagi siswa yang ingin mengembangkan usaha mereka lebih lanjut, baik melalui program sekolah atau komunitas kewirausahaan.
2. Mengorganisir Kegiatan Pemasaran Produk: Menyelenggarakan lebih banyak bazar atau kegiatan serupa untuk memberi siswa kesempatan untuk lebih banyak berlatih menjual produk dan mendapatkan feedback langsung dari pasar.
3. Menyediakan Akses ke Modal Usaha: Bagi siswa yang menunjukkan minat dan potensi untuk melanjutkan usaha mereka, dapat diberikan bantuan berupa modal usaha kecil atau fasilitas lain yang mendukung pengembangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan *Membuat Kerajinan Tangan, Sempol, dan Puding* telah memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan minat dan mental wirausaha siswa di SDN Nagrak 05. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan, tetapi juga mendapatkan wawasan dan motivasi untuk berwirausaha sejak dini. Dengan pendekatan yang mengkombinasikan keterampilan teknis dan mental kewirausahaan, pelatihan ini berhasil menciptakan generasi yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia usaha di masa depan.

Pelatihan ini juga membuka peluang bagi siswa untuk memulai usaha mereka sendiri, baik dalam skala kecil di lingkungan sekolah maupun rumah, dan menjadi langkah pertama mereka menuju sukses sebagai pengusaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D., & Suyanto, A. (2020). Pengembangan kewirausahaan di sekolah dasar: Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Penerbit Bumi Aksara.
- Basyir, A. (2018). Kewirausahaan untuk anak: Membekali generasi muda dengan mental wirausaha. Alfabeta.
- Hidayat, R. (2019). Pendekatan pembelajaran praktis dalam peningkatan keterampilan siswa: Pelatihan kerajinan tangan dan kuliner. Penerbit Andi.
- Iskandar, T., & Priyono, P. (2021). Strategi pendidikan kewirausahaan untuk anak muda: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan dasar. Penerbit Airlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Pedoman pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). Pemberdayaan kewirausahaan untuk anak tunarungu dengan pembuatan selai nanas. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). Pantun nasihat pada label kemasan sebagai upaya mengembangkan usaha donat dengan bahan dasar labu kuning untuk anak berkebutuhan khusus SLBN 1 Palangka Raya. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 58-75.
- Pangestu, A. I. A., Zabaril, F. M., Laksono, D. A., Safitri, D. N., Amalia, J., Mustika, A. M., ... & Najmudin, N. (2023). Implementasi pemanfaatan media sosial dalam pengembangan desa wisata Menari Tambaknegara. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 09-18.
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat belajar PAI pada generasi milenial. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27-31.
- Qisthiano, M. R., & Pramana, D. (2023). Menggapai keunggulan promosi di era digital: Kolaborasi Canva untuk peningkatan ekonomi lokal. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 243-249.
- Rani, S. (2019). *Membangun mental wirausaha sejak dini: Pendekatan pembelajaran kreatif dan inovatif*. UMM Press.
- Solihyah, E. D. Z., & Tondang, I. S. (2023). Penerapan digital branding melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM Kelurahan Medokan Semampir. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 156-163.
- Sutaryo, A. (2020). *Pengembangan keterampilan berwirausaha pada siswa sekolah dasar: Pembelajaran berbasis proyek*. Penerbit Unnes.
- Yunita, F., & Gunawan, I. (2018). *Kerajinan tangan dan kewirausahaan: Pelatihan untuk anak-anak dan remaja*. Penerbit Erlangga.
- Zainal, M. (2020). *Pendidikan kewirausahaan untuk generasi muda: Strategi dan aplikasi dalam pembelajaran*. Penerbit Pustaka Pelajar.